

Modul

SEKOLAH MENULIS DAN KAJIAN MEDIA (SMKM-Atjeh)

MATERI: 21

JURNALISME ONLINE ¹

Kamaruddin Hasan²



JURNALISME ONLINE

Jurnalisme online adalah produk sejati dari globalisasi. Jurnalis media konvensional, audiensnya terbatas sedang online jurnalis tanpa batas. Sirkulasi koran, majalah, atau tabloid tergantung akses modal distribusi di satu wilayah tertentu. Demikian juga radio dan TV. Jangkauannya tergantung seberapa kuat investasi ke infrastruktur jaringan dan sirkulasi.

Jurnalisme konvensional menanyakan oplagh, atau jangkauan frekuensi siaran. Sedangkan jurnalisme global, yang di kalangan pegiat media dikenal dengan Jurnalist web 2.0 (two point O), atau cyber-journalist, justru menanyakan tingkat sebaran (reacheble) melalui hyperlink atau Hypertext Transfer Protocol.

¹ Diambil dari berbagai sumber sebagai bahan diskusi SMKM-Aceh

² Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Unimal & Penanggungjawab SMKM-Aceh



Tak banyak perbedaan mendasar dalam jurnalisme konvensional dan online. Baik itu dari sisi reportase, proses editorial dan penyajian konten dan etika jurnalistik. Isi berita, harus tetap memegang prinsip 5 W + 1 H (what, who, when, where, why + how). Medium penyajiannya saja yang berbeda. Satu disajikan dalam media kertas, gelombang radio, atau channel TV, satunya lagi melalui jejaring global.

Media online adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media), radio, televisi, dan film/video.

Jenis media pertama butuh investasi besar, dan yang terakhir cukup modal kreatifitas, pekerja, waktu, dan sedikit uang. Dari sisi audiens, jurnalisme konvensional butuh "promosi dan sensasi dari pemirsa" yang kedua butuh jejaring komunitas dan gadget komunikasi. Kami menamainya jurnalisme 2.0 (two point o)

Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website, radio online, TV online (streaming), mailing list (email berkelompok) dan terakhir, social media (twitter, facebook, blog, etc, atau aplikasi jejaring pertemanan global lain).

Di Indonesia, online media kebanyakan lahir di saat jatuhnya pemerintahan Soeharto di tahun 1998, dimana alternatif media dan breaking news menjadi komoditi yang dicari banyak pembaca. Detikcom jadi pencetus. Tempo Interaktif, dan Kompas menyusul empat tahun kemudian. Berita yang disajikan mengandalkan kecepatan, updating setiap saat.



Karakter How To

Jika di media konvensional jurnalis mengandalkan 5 W + 1 H, maka di media online jurnalist butuh 3 tool tambahan, atau alat pelacak berita tambahan. Yang disebutkan dengan 3 What.

1. What Happen (apa yang terjadi sesungguhnya)
2. What That is it mean to Me (apa artinya bagi saya)
3. What should i do (apa yang harus saya perbuat)

Jika di media konvensional 5 W + 1 H hanya menginformasikan berita, dan jurnalis memposisikan diri sebagai reporter (juru lapor) dengan banyak pertanyaan, maka di media online 3 What, jurnalis memposisikan diri sebagai pembaca. Berempati dan melibatkan partisipasi publik sebanyak mungkin.

Karakter ini kami namakan how to. Ini berupa panduan kepada pembaca yang haus informasi. Inilah yang menjelaskan kenapa media online lebih interaktif, lebih banyak melibatkan partisipasi publik pembaca. Pilihan ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa jurnalis bukan lagi superman dan berdiri di garis “etika dan profesionalisme” yang indoktrinasi, namun empati yang juga mau mendengar.

Karena media online begitu banyak, dengan dengan mudah operator atau admin mengcopy then paste, konten, maka kejujuran dan menyampaikan sumber berita adalah segala-galanya.

Situs-situs resmi pemerintah atau lembaga akan menjadi rujukan utama dan sumber informasi pertama, ketika informasi bertaburan dan berhamburan.

Berikut beberapa karakteristik dari media online dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) adalah sebagai berikut:

- a. **Sifatnya yang real time.** Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Ini barangkali tidak terlalu baru untuk jenis media tradisional lain seperti TV, radio, atau telegraf.



- b. **Dari sisi penerbit**, mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran: kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan Internet maka penerbit mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga. Inilah yang memungkinkan para pengguna/pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan terbaru.
- c. **Menyertakan unsur-unsur multimedia** adalah karakteristik lain jurnalisme online, yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini, terutama sekali, berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas web.
- d. **Bersifat interaktif**. Dengan memanfaatkan hyperlink yang terdapat pada web, karya-karya jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan sama sekali berbeda.
- e. **Tidak membutuhkan organisasi resmi** berikut legal formalnya sebagai lembaga pers. Bahkan dalam konteks tertentu organisasi tersebut dapat dihilangkan.

Kelebihan dan Kekurangan

Keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) antara lain:

1. Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-upload langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.



6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (search).
10. Terhubung dengan sumber lain (hyperlink) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Kekurangan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) antara lain:

1. Tidak ada ukuran pasti tentang siapa penerbit berita online, sehingga dapat diklaim oleh beberapa pihak
2. Adanya kecenderungan mudah lelah saat membaca sajian di berita-berita online yang panjang
3. Tidak selalu tepat, karena mengutamakan kecepatan berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media lainnya
4. Banyak terjadi kesalahan penulisan yang dikarenakan ketergesa-gesaan dalam proses penulisan.
5. Berpotensi mengakibatkan cyber crime (kejahatan dunia maya) seperti penculikan, penipuan, dan berbagai tindak kriminal lainnya.
6. Menurunnya minat baca di perpustakaan akibat lebih praktisnya media online
7. Meningkatkan plagiat akibat mudah dicurinya karya-karya yang tersaji di media online.

Kode Etik

Nicholas Johnson mantan Komisioner Komisi Komunikasi Amerika Serikat (AS) dan penulis buku *How to Talk Back to Your Television Set* yang juga Dosen Ilmu Hukum di Iowa College of Law (AS), memberikan catatan hal-hal mendasar tentang kode etik dalam penulisan jurnalistik online :

1. Dilarang menyerang kepentingan individu, pencemaran nama baik, pembunuhan karakter/reputasi seseorang.



2. Dilarang menyebarkan kebencian, rasialis, dan mempertentangkan ajaran agama.
3. Larangan menyebarkan hal-hal tidak bermoral, mengabaikan kaidah kepatutan menyangkut seksual yang menyinggung perasaan umum, dan perundungan seksual terhadap anak-anak.
4. Dilarang menerapkan kecurangan dan tidak jujur, termasuk menyampaikan promosi/iklan palsu.
5. Larangan melanggar dan mengabaikan hak cipta (copyright) dan Hak Atas Karya Intelektual (HAKI, atau Intellectual Property Right/IPR).

Sementara itu, Cuny Graduate School of Journalism yang didukung Knight Foundation mencatat 10 langkah utama bagi cyberjournalist termasuk kalangan citizen journalist dan blogger supaya terhindar dari masalah hukum, yakni:

- a. Periksa dan periksa ulang fakta
- b. Jangan gunakan informasi tanpa sumber yang jelas
- c. Perhatikan kaidah hukum
- d. Pertimbangkan setiap pendapat,
- e. Utarakan rahasia secara selektif,
- f. Hati-hati terhadap apa yang diutarakan,
- g. Pelajari batas daya ingat
- h. Jangan lakukan pelecehan
- i. Hindari konflik kepentingan
- j. Peduli nasehat hukum.

Bahasa Penulisan

Sebagai media massa, media internet (harus) menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka, termasuk dalam penggunaan bahasa jurnalistik dan kaidah bahasa Indonesia. Tidak ada perbedaan antara bahasa jurnalistik cetak dan jurnalistik internet karena sama-sama “komunikasi tulisan” atau “bahasa tulis”.

Dengan demikian, karakteristik dan prinsip penulisan bahasa jurnalistik cetak (suratkabar, majalah, buletin, dan lain-lain), antara lain hemat kata, ringkas, padat, jelas, logis, kalimatnya pendek-pendek, sederhana dan mudah dipahami, juga berlaku di media internet. Perbedaannya hanyalah soal tampilan atau mediumnya. Jurnalistik



atau media internet bersifat virtual sedangkan sajian jurnalistik/media cetak itu tercetak (printed media).

Informal dan interaktif itulah ciri khas tulisan di website atau media online. “Penulis online dapat berkomunikasi dengan pembaca mereka dalam bentuk yang lebih variatif dari tulisan tradisional,” kata Robert Niles dalam artikelnya, “How to write for the Web”, di situs The Online Journalism Review (ojr.org).

Gaya tulisan demikian akan membuat pembaca Anda merasa nyaman membaca kata-kata Anda,”kata Niles. ”Seperti yang mereka rasakan ketika berbicara dengan seorang teman dekat.” Niles memberi resep buat para blogger. Katanya, tuliskan di blog Anda yang Anda ketahui, termasuk pengalaman. “Bila Anda tidak tahu sesuatu, jangan takut mengakuinya. “Blogger hebat memandang posting mereka sebagai komentar pertama dalam sebuah percakapan, bukan kata akhir sebuah topik pembicaraan.”

Tips Menulis Berita

Secara umum, berikut ini resep Niles tentang cara menulis yang baik di website:

1. Short –ringkas, the shorter the better
2. Active voice –gunakan kalimat aktif.
3. Strong verbs –pilih kata kerja yang kuat yang membuat orang ingin melanjutkan bacaan.
4. Contextual hyperlinking –lengkapi dengan tautan informasi terkait; memungkinkan pembaca memperkaya pengetahuan dan informasi pendukung.
5. Use formatting –gunakan variasi tampilan huruf atau kalimat, misalnya dengan menggunakan daftar (list), header tebal, dan kutipan (blockquotes).
6. Easy to read– mudah dibaca, jangan ada blok teks/alinea yang lebih dari lima baris.

=====